

**PERAN RUMAH SEHAT ZAKAT BAZNAS PARIGI MOUTONG DALAM
PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT
(STUDI PADA RUMAH SEHAT BAZNAS PARIGI MOUTONG)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

FATMAWATI
NIM. 15.3.12.0106

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“PERAN RUMAH SEHAT ZAKAT BAZNAS PARIGI MOUTONG DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT (STUDI PADA RUMAH SEHAT BAZNAS PARIGI MOUTONG)”**. Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.



Palu, 20 Februari 2020 M
26 Jumadil Akhir 1441 H

IAIN
Institut Agama Islam Negeri
PALU

Penulis

LATMAWATI

NIM. 15312.0106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang berjudul “*Program Pemberdayaan Rumah Sehat Zakat BAZNAS Parigi Moutong di Kecamatan Siniu*” oleh Fatmawati, Nim. 153120106 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diseminarkan.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nasaruddin, M.Ag
NIP. 19740723 200604 1 001

Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670710 199903 2 005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Dr. H. Hilal Malarangan, M.Hi
NIP. 19650505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dengan baik, meskipun banyak halangan. Skripsi yang berjudul “Peran Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong)”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatNya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatNya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Moh. Rum Lawahe dan Ibunda Meliati, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan melimpahkan doanya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Terimakasih kepada bapak Syaifullah MS S.Ag MS.i dan Ibu Sarfika Datumula yang selama ini telah menjadi orang tua bagi penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.

3. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Prof. Dr. H. Saggaf Sulaiman Pettalongi, M.Pd., beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus yang bertakwa, mandiri dan cendikia.
4. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Hilal Malarangan M.H.I, dan Bapak Wakil Dekan I sekaligus Wakil Dekan III, H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M. Com., Ph.D, dan Ibu Wakil Dekan II, Dr. Ermawati,S.Ag., M.Ag., yang telah memberikan izin penulis untuk belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Ibu Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I., dan Bapak Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, Nursyamsu, S.H.I., M.S.I yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menempuh perkuliahan hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Pembimbing I, Dr. Nasaruddin, M.Ag dan Ibu Pembimbing II, Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I yang dengan ikhlas dan sepenuh hati telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga sampai pada ujian tutup.
7. Bapak H. H. Syaifullah Bombang, S.H selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh staf pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu khususnya Bapak dan Ibu

Dosen, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.

9. Kepala Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah (PDST) dan Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Palu, Supiani, S.Ag., serta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi ini hingga menjadi sebuah karya ilmiah.
10. Bapak Dr. Kaslan selaku Pimpinan Rumah Sehat BAZNAS Kec, Siniu Parigi Moutong yang memudahkan dan memberikan izin penulis melakukan penelitian di tempat di Rumah Sehat Baznas Kec. Siniu Parigi Moutong.
11. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
12. Terimakasih kepada seluruh pihak Keluarga khususnya Kakak kandung penulis Ka setiawan, Abd Rifai, Ulfa S.Pdi, Adik kandung penulis, Siti warfa'ni dan Fatur Rahman yang telah mendo'akan, memotivasi, menyemangati serta memberi bantuan moril atau material demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Terimakasih kepada Lulu Farwa S.E, Puput Anggraini, dan Sri Ratmi kalian tidak hanya sahabat tapi saudara bagi penulis yang senantiasa menemani penulis untuk mengurus penyelesaian studi ini.

14. Terimakasih kepada saudara Dwi Rahmad Mangile S.KM yang telah banyak memberikan motivasi dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Enik Tresnifah Bte Amir S.H, yang tidak pernah bosan mengajari dan membantu penulis selama menyusun skripsi ini.
16. Terimakasih untuk Teman-teman di Jurusan Ekonomi Syariah 4 angkatan 2015, teman-teman KKP, teman-teman KKN yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan telah berjuang bersama-sama dengan penulis dalam menjalani proses akademik.
17. Akhirnya kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

M Palu, 8 November 2019
12 Rabiul Akhir
1441 H

Peneliti,

Fatmawati
NIM. 15.3.12.0106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Peneilitan Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Umum Tentang Zakat.....	11
C. Tinjauan Umum Tentang Rumah Sehat Baznas.....	20
D. Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan.....	22
E. Tinjauan Umum Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong.....	52
B. Peran Rumah Sehat Baznas Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat.....	62
C. Upaya Rumah sehat Zakat Baznas dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.....	63
D. Peran Rumah Sehat Baznas Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah.....	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Dokumentasi penelitian

ABSTRAK

Nama : Fatmawati

NIM : 153120106

**Judulum Skripsi : Peran Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong
Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat (Studi
Pada Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong)**

Skripsi ini membahas tentang Peran Rumah Sehat Zakat BAZNAS Parigi Moutong Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong), dengan mengemukakan pokok permasalahan, Bagaimana peran rumah sehat zakat BAZNAS parigi moutong dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat, lalu lahir sub-sub masalah yaitu Bagaimana upaya rumah sehat Baznas Parigi Moutong dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat, serta bagaimana tinjauan ekonomi syariah tentang peran rumah sehat BAZNAS parigi moutong dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi, Sajian data, dan Verifikasi data.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa peran Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat yaitu Memberikan pelayanan secara gratis terhadap pemeriksaan kesehatan dengan berbagai macam penyakit, seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit gigi/tambal gigi, demam, batuk-batuk, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan Rumah sehat Baznas Parigi Moutong yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang pemberian makanan tambahan. Dalam tinjauan ekonomi syariah rumah sehat zakat Baznas sangat memperhatikan prinsip-prinsip dalam syariah Islam yaitu dengan mengutamakan prinsip keadilan, prinsip persamaan, partisipasi dan tolong menolong.

Untuk menambah tingkat kepuasan mustahik khususnya masyarakat di kabupaten parigi moutong, harus lebih menjaga sikap dan perilaku yang baik dalam melayani pasien, baik anak-anak maupun orang dewasa. Agar antara pasien dan pegawai di rumah sehat BAZNAS tersebut dapat menjalin hubungan dengan baik, serta saling menghargai satu sama lain. Untuk pemerintah kabupaten Parigi Moutong harus memperhatikan jalannya setiap program-program yang ada di rumah sehat BAZNAS tersebut agar setiap kegiatan yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam terutama dalam tinjauan ekonomi syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah bangsa yang maju tentunya mendambakan agar rakyatnya dapat hidup sejahtera. Kehidupan yang adil, makmur serta terpenuhi semua kebutuhan rakyatnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, menerangkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU kesos No. 11 tahun 2009)

Negara telah mengamanatkan dalam UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumberdaya dibidang kesehatan dan setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Aksebilitas dan pelayanan ksehatan yang berkualitas harus didapatkan oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa membedakan status dan tidak diskriminatif, tanpa terkecuali untuk kelompok masyarakat miskin.

Dalam upaya mewujudkan kegiatan prioritas kesehatan ditingkat nasional, tidak dapat dilakukan sendiri oleh aparat pemerintah disektor kesehatan, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan peran serta *multistakeholder*.

Segala upaya kesehatan selama ini tidak hanya sektor kesehatan saja, tetapi juga tidak luput peran dari sektor non kesehatan dalam upaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan upaya mengatasi permasalahan kesehatan, karena masalah kesehatan tidak hanya dapat di intervensi oleh sektor kesehatan saja.¹

Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup didunia dunia dan menunjang hidup di akhirat ialah adanya kesehatan sosial ekonomi. Dari Anas bin Malik Radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah saw bersabda bahwa *"kefakiran itu mendekati pada kekufuran"*. Sabda Nabi tersebut menunjukkan bahwa umat muslim sangat dianjurkan untuk tidak menjadi fakir. Karena orang fakir akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Islam agar terpenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu selain usaha keras dalam bekerja, perlu adanya peran orang-orang muslim yang memiliki kelebihan harta agar ikut membantu dalam penyelesaian masalah kefakiran. Sebagaimana firman Allah Swt :

بِأَمْوَالِهِمْ خُلِقُوا وَإِلَيْهَا يُرْجَعُونَ وَأَنْتَ الْعَاقِلُ

Terjemahnya :

" Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. (QS. Az-Dzariyat : 19)

Ayat ini menjelaskan bahwa "orang miskin yang tidak mendapat bagian Maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta".

¹ Iskandar Zulkarnain, *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat Baznas Yogyakarta)*. (Jurnal Universitas Islam Indonesia, 2018)

Untuk itu Islam mewajibkan zakat karena dapat menjadi sarana dalam pemerataan kekayaan. Manfaat zakat sendiri tidak hanya diterima oleh mustahik, melainkan juga terdapat manfaat yang sangat besar oleh para muzakki. Diantaranya adalah sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.²

Dalam lingkup kemanusiaan, zakat mengandung hikmah dan peran yang cukup mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan hidup manusia dan juga kekuatan solidaritas sosial antar umat Islam di suatu wilayah. Dalam syariat Islam yang berhak menerima zakat ialah delapan golongan (asnaf). Delapan golongan tersebut merupakan cakupan dimensi kemaslahatan hidup manusia. Jika pendistribusian zakat telah merata secara menyeluruh kepada golongan tersebut maka aman dan sejahteralah Negara, kemaslahatan hidup manusia. Jika delapan golongan tersebut terlayani dengan baik, maka aman dan makmurlah masyarakat dan sentosalah Negara.

Yang wajib diatasi dalam kemiskinan bukan hanya sebatas miskin materi saja akan tetapi miskin akhlak, ilmu, cita-cita dan lain-lain. Solusi untuk menanggulangi kemiskinan yang ada, dilakukan secara komprehensif dan menjadikannya sebuah gerakan atau misi bersama antar pemerintah dan masyarakat secara luas.

² Anisa Tresna Utami, *Penguatan Manajemen Wirausaha Oleh Kader PKK Dalam Memberdayakan Masyarakat*. (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. 2015)

Peran dana zakat sangat erat kaitannya dengan masyarakat kalangan bawah, merupakan bukti solidaritas kaum yang mampu terhadap para fakir yang membutuhkan. Karena derajat kesehatan masyarakat miskin yang masih rendah tersebut diakibatkan pendapatan yang mereka miliki tidak cukup sehingga berakibat terhadap sulitnya memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan.

Kesuksesan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan tentunya tidak dapat dilepaskan dari program-program yang telah disusun melalui manajemen zakat yang baik. Implementasi manajemen zakat dalam suatu program pengentasan kemiskinan tentunya erat kaitannya dengan manajemen secara umum.

Pemberdayaan yang terjadi dimasyarakat sering dikaitkan dengan beberapa orang yang ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang diikuti dalam berbagai pembelajaran yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang berada disekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan pada proses pemberdayaan yaitu masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.³

Tujuan dan pemberdayaan biasanya dapat memperkuat kekuasaan masyarakat yang memiliki kondisi tidak mampu dalam ekonomi, keterampilan, serta dalam pendidikan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat tersebut yaitu masyarakat yang belum memiliki kekuatan yang lebih dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan.

³ Nur Awaliyah Musfirah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Mustahik Atas Kesehatan Di Rumah Sehat Baznas Jakarta*, (Jurnal Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai keterbelakangan masyarakat miskin, perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang masuk dalam suatu bidang, diantaranya ialah dibidang kesehatan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah pada tingkat nasional. Diantara program dari BAZNAS adalah rumah sehat BAZNAS yang fokus programnya ialah peningkatan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin.⁴

Keberadaan rumah sehat BAZNAS saat ini memang belum banyak, baru ada beberapa provinsi saja, termasuk diantaranya ialah di Parigi Moutong tepatnya di desan Siniu Kecamatan Siniu. Sebagaimana diketahui bahwa rumah sehat BAZNAS khususnya di Parigi Moutong merupakan salah satu rumah sehat khusus kaum dhuafa yang tidak membebankan biaya apapun kepada pasiennya. Masyarakat selalu mengharapkan agar pelayanan rumah sehat baik milik pemerintah maupun swasta dalam memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi setiap pengguna dan memanfaatkannya. Pasien menginginkan fasilitas yang baik dari rumah sehat, keramahan pihak rumah sakit, serta ketanggapan, kemampuan, dan kesungguhan para petugas rumah sehat. Dengan demikian, pihak rumah sehat dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan layanan kepada pasien.

B. Rumusan Masalah

⁴ Hendrik Basguni Sekunder, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan Oleh Rumah Sehat Baznas Yogyakarta*, (Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah : bagaimana peran rumah sehat zakat Baznas Parigi Moutong? Lahirlah sub-sub masalah yaitu :

1. Bagaimana upaya rumah sehat Baznas dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah tentang peran Rumah Sehat BAZNAS dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran Rumah Sehat BAZNAS dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui upaya Rumah Sehat BAZNAS dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah tentang peran Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan ilmiah

Pertama sebagai sumbangan penulis terhadap dunia akademis khususnya di IAIN Palu dan referensi dalam bidang ilmu yang terkait. *Kedua* menjadi media belajar bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah tentang kreatifitas guru dan

potensi afektif, semoga menjadi bahan masukan bagi pengambilan keputusan untuk yang kedepannya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan oleh masyarakat kampus khususnya, kampus IAIN Palu serta masyarakat luar pada umumnya. Utamanya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan atau dalam artian guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi peserta didik, sekaligus tercapainya sasaran dunia pendidikan khususnya, dan pembangunan pada umumnya, bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negara.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial bagi secara formal maupun informal.
2. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.
3. Pemberdayaan; proses, cara, perbuatan memberdayakan.

4. Zakat adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada orang-orang fakir.
5. Rumah Sehat BAZNAS adalah program adanya pelayanan masyarakat khusus kelas bawah (miskin) dengan pelayanan secara Cuma-Cuma (gratis).

E. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi skripsi ini, perlu dikemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri atas tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama sebagai pendahuluan mengemukakan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis efektifitas media gambar dalam tujuan pembelajaran. Rumusan masalah mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat dilakukan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini, serta garis-garis besar proposal skripsi yang menguraikan gambaran umum tentang isi dari proposal skripsi ini.

Bab kedua tinjauan pustaka, menguraikan tentang penelitian terdahulu, tinjauan umum tentang zakat, tinjauan umum tentang program dan pemberdayaan,

peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan, dan tinjauan umum tentang Rumah sehat BAZNAS.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian; lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang menguraikan indentifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya Rumah Sehat BAZNAS sebagai lokasi penelitian ini serta uraian kehadiran penulis dilapangan sebagai peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya status penuh.

Bab keempat adalah hasil penelitian, yang membahas tentang hasil penelitian yang telah di dapatkan pada Peran Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong).

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari sub masalah yang di angkat dalam pembahasan, serta implikasi penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa sumber kepustakaan yang ditelaah, penelitian ini lebih banyak dibahas di beberapa jurnal-jurnal dan artikel-artikel. Sehingga penulis akan memaparkan penelitian tersebut, agar dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sekaligus sebagai perbandingan yang mengarah pada pengembangan penelitian. Diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Intan Pramudita Wardani yang berjudul "*Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang)*".¹ Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan dalam hal Program Rumah Sehat, tetapi ada perbedaan yang mencolok dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah dalam penelitian skripsi di atas fokus penelitiannya lebih bersifat khusus pada Program Pemberdayaan Rumah Sehat Zakat BAZNAS Parigi Moutong di Kecamatan Siniu, sedangkan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan sasaran peranan Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong, bersifat yaitu

¹Intan Pramudita Mardani, *Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Mengentaskan Kemiskinan*.

“dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (Adz-Dzaariyat : 19⁵)

Kefardhuan zakat adalah sarana paling utama untuk mengatasi kesenjangan ini, merealisasikan solidaritas atau jaminan sosial dalam Islam.

Hikmah zakat pertama, menjaga dan membentengi harta dari penglihatan orang, jangkauan tangan-tangan pendosa dan pelaku kejahatan.

Kedua, menolong orang-orang fakir dan orang-orang yang membutuhkan. Zakat bisa membimbing tangan mereka untuk memulai pekerjaan dan kegiatan jika mereka mampu dalam hal ini. Zakat juga bisa menolong mereka untuk menuju situasi kehidupan yang mulia jika mereka lemah. Zakat melindungi masyarakat dari penyakit fakir, melindungi Negara dari ketidakmampuan dan kelemahan. Kelompok masyarakat bertanggung jawab akan jaminan terhadap orang-orang fakir dan kebutuhan mereka.

Ketiga, menyucikan diri dari penyakit kikir dan bakhil, membiasakan orang mukmin untuk memberi dan dermawan, supaya tidak hanya memberi sebatas pada zakat. Namun berpartisipasi sebagai kewajiban sosial dalam mendukung Negara dalam bentuk pemberian ketika dibutuhkan, penyiapan tentara, membendung musuh, menyalurkan kepada orang-orang fakir pada batas yang cukup. Sebab dia juga mempunyai kewajiban memenuhi nadzar, membayar kafarat yang berbentuk materi

⁵Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, 416

karena melanggar sumpah, zihar, membunuh karena khilaf, mengoyak kemuliaan bulan ramadhan.

Ada juga wasiat-wasiat kebaikan, wakaf, kurban, shadaqah Idul Fitri, shadaqah sunnah, hibah, dan sebagainya. Itu semua menyebabkan terwujudnya dasar-dasar solidaritas sosial antara orang-orang fakir dan orang-orang kaya, terwujudnya makna-makna persaudaraan, cinta antarmasyarakat yang sama, berpartisipasi dalam mendekatkan berbagai kelompok masyarakat, menjaga tingkat kecukupan untuk semua.

Keempat, mengharuskan untuk bersyukur terhadap nikmat harta. Sehingga, lafal zakat diidhafahkan kepada lafal harta. Dikatakan zakat harta juga idhafah karena sebab, seperti shalat zuhur, puasa sebulan, haji ke Baitullah.⁶

3. Kefardhuan zakat

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam, salah satu dari kefardhuannya. Zakat fardhukan di Madinah pada bulan syawal tahun kedua hijriah setelah kefardhuan puasa ramadhan dan zakat fitrah. Namun, zakat fitrah tidak wajib kepada Nabi secara ijma'. Sebab, zakat fitrah adalah alat penyuci orang yang barangkali kotor, sementara para Nabi bebas dari kotoran. Sebab apa yang ada ditangan mereka

⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2007), h. 166-167

adalah titipan dari Allah. Mereka tidak mempunyai kepemilikan, mereka juga tidak diwarisi. Zakat wajib karena kitabullah, sunnah Rasulullah, dan ijma' umat Islam.⁷

Adapun dasar dari kitabullah adalah firman Allah,

#\$9i@.qflJäœ%r&ur no4qn=çj9\$# (#qË?#u%oour no4qx#)
q,,Ëx.^ë\$#ur yİtB t°,œËœe.İßç9\$# «ÖÃ»#)

Terjemahnya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku. (Al-Baqarah : 43)”.⁸

Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

Kaum muslimin disemua masa berijma' akan kewajiban zakat. Para sahabat bersepakat untuk memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat. Barangsiapa mengingkari kefardhuannya, maka dia telah kafir dan murtad, meskipun dia muslim, tumbuh di negeri Islam menurut para ulama. Dia di perlakukan hokum-hukum orang murtad dan diminta tobat dalam tempo tiga hari.

Jika dia bertobat maka tidak dibunuh. Jika tidak, maka dibunuh. Barang siapa mengingkari kewajibannya karena ketidaktahuan, adakalanya karena baru masuk

⁷ Ibid, h. 167

⁸Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, 7

Islam atau karena tumbuh di pedalaman yang jauh dari kota, maka dia diberi tahu mengenai kewajiban zakat dan tidak dihukumi kafir, sebab alasannya bisa diterima.

4. Hukuman orang yang enggan berzakat

Orang yang enggan berzakat mendapat hukuman di akhirat dan di dunia.

Adapun hukuman akhirat adalah siksa yang pedih, karena firman Allah swt,

pköâr'Ø^{at}É t°Ôœ%©!\$# (#_q,,ZtB#u%o @bCE) #ZéçœWü2 öΔœiB\$
 #9Öë\$t6ÛmF{#\$ »b\$t7~dîç9\$#ur tbqË=%o.~'uäs9 tA|uq~Br& f@\$\$Y
 É»@œ^at6~9\$\$CE/ öcrëâ>|tÉur `t,, »@ãCE6yô '\$# 3 ö'Ôœ%©!\$#ur öcr,,î...î3t
 #!>ôyd©%!\$# spû"œ~9\$#ur üwur \$pktXq‡)œ`Z,,É íCE° »@ãCE6y=|
 NËd~é≈e≥t7s~ A>#xâyËCE/ 5Oäœ9r& «ÃÖ» tP^qtÉ 4ëyJ~t%Ü \$yg~än=tÉ íCE°
 Öë\$tR zO@Zygy_ 2iuiq13ÁGs~ \$pkÖ5 ^NflgËd\$t6≈_ ^NÁkË5q,,Z,,_ur
 ^NËd,ëqflg‡flur (#xã^yd \$tB ^NË?~îtlü2 ^!%o3≈°‡~RL{ (#qË%r%oäs~ \$tB
 L%oÍZ%o. öcr,ìœYi3s? «ÃCE»~

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (At-Taubah : 34-35) ”⁹

Jika orang yang tidak mau membayar zakat adalah orang yang ingkar akan kewajibannya, maka dia telah kufur. Dia bisa dibunuh sebagaimana orang murtad.

⁹Ibid., 153

Sebab, kewajiban zakat diketahui secara aksiomatik dari agama Allah. Barang siapa mengingkari kewajibannya, maka dia telah mendustakan Allah swt, mendustakan Rasulullah saw. Maka, dihukumi kufur.

5. Dampak Zakat

Pertama, mengikis habis sifat-sifat kikir didalam jiwa seseorang, serta melatihnya memiliki sifat-sifat dermawan, dan mengantarnya mensyukuri nikmat Allah, sehingga pada akhirnya ia dapat menyucikan diri dan mengembangkan kepribadiannya.

Kedua, menciptakan ketenangan dan ketenteraman, bukan hanya kepada penerima, tetapi juga kepada pemberi zakat, infaq, dan shadaqah.

Kedengkian dan iri hati dapat timbul dari mereka yang hidup dalam kemiskinan, pada saat melihat seseorang yang berkecukupan apalagi berlebihan tanpa mengulurkan tangan bantuan kepada mereka. Kedengkian tersebut dapat melahirkan permusuhan terbuka yang dapat mengakibatkan keresahan bagi pemilik harta, sehingga pada akhirnya menimbulkan ketegangan dan kecemasan.

Ketiga, mengembangkan harta benda. Pengembangan ini dapat ditinjau dari dua sisi :

- a. Sisi spiritual, berdasarkan firman Allah:

لَا يَجْرِي فِيهَا سُرٌّ وَلَا قَوْلٌ مِّنْ لَّدُنْهَا يُؤْفَكُ ۚ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُ النَّاسِ بِهِمْ يُؤْفَكُ بِهِ ۚ وَمَأْتِيهِمْ مِّنْ لَّدُنْهَا سِرٌّ

Terjemahnya:

“Allah memusnahkan riba dan mengembangkan sedekah atau zakat”. (QS Al-Baqarah [2] : 276).¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, 36

b. Sisi ekonomis psikologis, yaitu ketenangan batin dari pemberi zakat, shadaqah dan infaq akan mengantarkannya berkonsentrasi dalam pemikiran dan usaha pengembangan harta; disamping itu, penerimaan zakat atau infaq dan shadaqah akan mendorong terciptanya daya beli dan produksi baru bagi produsen yang dalam hal ini adalah pemberi zakat atau infaq dan shadaqah.¹¹

6. Syarat-syarat wajibnya zakat

a. Zakat ditentukan kepada setiap muslim sebagai suatu kewajiban, dan tidak wajib terhadap harta orang kafir. Sebagian ulama berpendapat bahwa muslim tersebut harus yang mukallaf, maka tidak diwajibkan bagi harta anak-anak dan orang gila. Hal itu karena zakat adalah satu bentuk ibadah yang sama seperti shalat, puasa dan haji, yang tidak diwajibkan kepada orang-orang yang belum mukallaf. Sebagian ulama berpendapat bahwa zakat wajib bagi setiap harta yang terbukti sebab dan syaratnya, entah yang punya harta itu mukallaf atau bukan, karena adalah persediaan harta yang diambil dari orang-orang kaya berdasarkan pada hadits Nabi kepada Muadz, *“Ambillah zakat dari orang-orang kaya di antara mereka dan berikan kepada orang-orang fakir”*.

¹¹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), h. 325

- b. Diwajibkan niat dalam menunaikan zakat berdasarkan hadits Nabi, “Perbuatan hanya ditentukan melalui niatnya, dan setiap orang tergantung kepada apa yang diniatkannya”.
- c. Harta tersebut harus berkembang baik secara praktis maupun legal, pada tingkatan yang memungkinkannya berkembang seperti pengembangan harta kekayaannya.¹² Oleh karena itu, tidak wajib zakat dari harta-harta yang dianggap sebagai kebutuhan dasar seperti harta yang disimpan oleh seorang muslim untuk makanan dirinya dan keluarganya, dan seperti tempat tinggal yang ditempatinya, seperti tempat tidur yang digunakan untuk tidur, dan seperti alat-alat kerjanya.
- d. Untuk kelayakan zakat, harta harus dimiliki secara utuh oleh orang terkena wajib zakat berdasarkan hadits Nabi : “Tidak ada zakat terhadap harta yang tidak dapat dikumpulkan”. Apabila kontrol harta pada pemilik dan kepemilikannya pada orang lain seperti benda yang dirampas atau hilang, maka menurut ulama Hanafiyah tidak wajib zakat.
- e. Berlalunya satu tahun merupakan syarat bagi wajibnya zakat. Dalam hadits Nabi, “Tidak ada kewajiban zakat terhadap harta hingga berlalu satu tahun”. Dikecualikan dari hal itu zakat sesuatu yang keluar dari tanah, karena waktu pengeluaran zakat tanaman adalah pada hari panen,

¹²Qutb Ibrahim Muhammad, *Bagaimana Rasulullah Mengelola Ekonomi, Keuangan, Dan Sistem Administrasi*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 66

berdasarkan firman Allah swt, “Tunaikanlah haknya pada waktu panennya.” (QS. Al-An’am [6]: 41).

- f. Bagi setiap jenis dari berbagai jenis benda yang wajib dizakatkan ditentukan nisabnya. Jika tidak sempurna nisabnya, maka kewajiban zakatpun menjadi gugur.
- g. Berbeda dengan penanganan hutang-hutang yang wajib dibayar oleh muzakki yang telah memenuhi nisabnya. Pendapat yang paling kuat adalah dikurangi setiap hutang dari pokok harta tak peduli apapun jenis harta yang dianggap wadah zakat. Hal itu adalah karena tidak dikenakan zakat kecuali dari orang-orang yang kaya, sebagaimana dijelaskan Rasulullah tentang keadaan nisab harus bebas dari segala bentuk hutang.
- h. Apabila zakat belum ditunaikan pada waktunya, maka ia berada dalam suatu tanggungan, dan berhubungan dengan substansi harta yang wajib dikenakan zakat. Sebagian mazhab fikih berpandangan bahwa seandainya ia menjual hartanya, maka jual belinya tidak sah, karena ia menjual barang miliknya bersama dengan yang tidak dimilikinya, karena zakat adalah hak orang fakir dan orang-orang lainnya yang berhak.¹³

C. Tinjauan Umum Tentang Rumah Sehat Baznas

1. pengertian Rumah sehat Baznas

¹³ Ibid., h. 68

Rumah sehat Baznas adalah merupakan suatu program yang mewakili Baznas dalam pelayanan kesehatan di daerah bencana yang meliputi aspek kuratif, preventif, rehabilitatif, promotif, dan advokatif serta mengikuti peraturan dan perundang-undangan Republik Indonesia

2. Pengertian BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS berkedudukan di ibukota Negara.¹⁴

Keanggotaan BAZNAS terdiri atas sebelas orang anggota yakni delapan orang dari unsur masyarakat (ulama, tenaga profesional dan tokoh masyarakat Islam) dan tiga orang dari unsur pemerintah (ditunjuk dari kementerian/instansi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat). BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua. Masa kerja BAZNAS dijabat selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan. Program BAZNAS berupa Zakat Community Development, Rumah Sehat Baznas, Rumah Cerdas Anak Bangsa, Rumah Makmur Baznas, Kaderisasi 1000 Ulama, Konter Layanan Mustahik dan Tanggap Darurat Bencana.

Tugas dari BAZ sendiri bukan hanya untuk mengelola atau mendistribusikan saja.

Berikut adalah tugas dari BAZ yaitu :

¹⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional

- a. Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Mengumpulkan dan mengelola data yang diperlukan untuk menyusun rencana pengelolaan zakat.
- c. Menyelenggarakan bimbingan di bidang pengelolaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, menyusun rencana dan program pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat (tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan).
- e. Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi informasi, dan edukasi pengelolaan zakat (tingkat Nasional dan Provinsi).¹⁵

D. Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan

Peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah peran yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, baik dalam kehidupan muslim ataupun dalam kehidupan lainnya. Khalayak umum hanya mengetahui bahwasanya tujuan dari zakat adalah mengentaskan kemiskinan dan juga membantu para fakir miskin, tanpa mengetahui gambarannya secara gambling.

Kenyataannya, zakat dalam pandangan Islam bukanlah satu-satunya cara untuk dapat mengentaskan kemiskinan. Masih banyak cara lain yang masih bisa diupayakan secara individu ataupun pemimpin masyarakat untuk dapat memenuhi

¹⁵ <http://mandiriamalinsani.or.id/badan-amil-zakat>

dan menutupi kebutuhan seorang fakir dan juga keluarganya, hingga ia tidak perlu lagi bergantung kepada orang lain.

Ada nafkah yang dikeluarkan para kerabat yang mampu untuk membantu kerabat lainnya, dan juga ada zakat yang dikeluarkan untuk harta yang dimiliki setelah dikeluarkan zakatnya. Selain itu, juga ada shadaqah yang disunnahkan dan banyak lagi yang lainnya. Kesemuanya itu selain adanya kewajiban zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan juga melepaskan cengkeramannya.

Namun perlu digaris bawahin, bahwa peranan zakat tidak hanya terbatas kepada pengentasan kemiskinan. Akan tetapi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya. Dapat diketahui, bahwa salah satu peranan zakat adalah membantu Negara muslim lainnya dalam menyatukan hati para warganya untuk dapat loyal kepada Islam dan juga membantu segala permasalahan yang ada di dalamnya. Termasuk permasalahan yang ada dalam tubuh orang Islam itu sendiri, sebagaimana membantu Negara muslim lainnya dalam menegakkan *kalimatullah*, dan memotivasi orang yang berhutang untuk dapat berbuat baik serta membuatnya *istiqamah* dalam kebaikan.

Dari sini dapat dikatakan bahwa target utama dari aplikasi zakat adalah mengentaskan kemiskinan secara keseluruhan. Dimana hal ini tidak dibatasi oleh waktu dan juga tidak terpuakau oleh permukaan yang tampak. Rasulullah sering menyebutkan tugas pertama ini dalam banyak haditsnya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Mu'adz di saat ia diutus untuk pergi ke Yaman dan mendapat

perintah untuk mengajarkan kalimat bagi orang masuk Islam. Di antara kalimat tersebut yang artinya:

“sesungguhnya Allah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka, yang di ambil dari orang yang mampu di antara mereka dan di berikan kepada orang fakir di antara mereka.” (HR. Jamaah dari Ibnu Abas).¹⁶

Al-Qardhawi mengemukakan pandangannya bagi upaya mengentaskan kemiskinan melalui enam solusi:

1. Setiap orang Islam harus bekerja keras dan meningkatkan etos kerja.
2. Orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin.
3. Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaa zakat seara professional.
4. Mengintensifkan pengumpulan bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah.
5. Mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan shadaqah tathawwu' kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya.
6. Bantuan-bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual and insidental.

Keenam solusi itu disimpulkankannya menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Secara khusus harus diupayakan oleh pihak fakir miskin itu sendiri dengan meningkatkan kerja selama ia masih memiliki kemampuan dan kesanggupan berusaha. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah

¹⁶Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)., h. 29-30

mendorong dan menstimulasi dalam bentuk modal atau peralatan untuk berusaha sehingga mereka mampu mandiri.

2. Masyarakat muslim meningkatkan kepedulian sosial dan bantuan riil secara rutin diluar kewajiban zakat, terutama dari pihak keluarga dekat para fakir miskin itu sendiri.
3. Secara khusus, pemerintah mencurahkan perhatian dan *political will*-nya, karena secara syariat pemerintah Islam berkewajiban untuk menjamin kebutuhan pokok hidup rakyat, terutama bagi fakir miskin yang tidak memiliki mata pencarian atau keluarga dekat dan orang yang menjaminnnya. Kewajiban pemerintah ini tidak hanya terhadap orang Islam saja, tetapi termasuk pula *kafir zimmi* yang berada dalam perlindungan pemerintahan Islam.¹⁷

a. Pandangan Islam terhadap manusia

Pandangan Islam akan manusia adalah pandangan yang tiadaandingannya dari dari pandangan-pandangan yang ada terhadap manusia itu sendiri.

Islam telah mengangkat harta dan martabat manusia dan juga meninggikan posisinya, sebagaimana firman-Nya:

#\$9Ùâs)s9ur \$oY-Bßçx. ”Ö_t/ tPyä#u%o ^Nflg^aoY~=uHxqur íCE° Œhéy9⁻ *
 ÑçÛst7-9\$#ur Nflg^aoY~%yóuéur öΔœiB œM^at7Öhä©x9\$# ÛOflg^auZ~=û“s~ur
 n?t,, 9éçœVü2 Û`£JœiB \$oY~)n=yz Wxä≈“~s? «—...»í4

Terjemahnya:

¹⁷Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 221-222

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan dilautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.” (QS. Al-Isra: 70)¹⁸

Allah pun telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan menciptakan baginya seluruh makhluk, yang kesemuanya itu bertujuan untuk dapat membantu tugas dan kepentingannya serta merealisasikan misinya, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ «À...»

Terjemahnya:

“Tidaklah kami perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi dan menyempunakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.” (QS. Luqman: 20)¹⁹

Apabila kesemuanya ini telah menunjukkan atas kemuliaan dan kedudukan manusia dalam Islam, maka tidak berlebihan apabila kemudian syarat Allah dibuat untuk memnuhi segala kebutuhan manusia. Dan menjaga seluruh kepentingan yang berhubungan dengannya serta mewujudkan segala tuntutan biologisnya. Hingga manusia dapat hidup dan membangun bumi serta mengemban amanat sebagai khalifah, dan mampu beribadah hanya kepada-Nya. Demikian pula, Allah telah menjadikan unsur dalam diri manusia yang terdiri atas badan, akal dan ruh; yang kesemuanya mempunyai kebutuhan dan keinginan masing-masing. Tubuh mempunyai

¹⁸Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, 231

¹⁹Ibid., 329

kepentingan biologisnya, akal mempunyai keinginan untuk penjernihannya. Seorang manusia tidak akan mampu mempunyai eksistensialnya sebagai manusia apabila ia belum mampu memenuhi kesemuanya itu.

Al-Qur'an dan hadits telah banyak menjelaskan, bahwasanya memberikan sesuatu kepada seseorang yang fakir berarti memberikan sesuatu tersebut kepada Allah. Maka barangsiapa yang membantu seseorang untuk membutuhkan suatu bantuan, maka ia seolah telah meminjam sesuatu kepada Allah. Bagi siapa yang bersedekah kepada orang-orang miskin, maka sesungguhnya sedekahnya itu akan sampai kepada Allah sebelum sedekah itu sendiri sampai kepada fakir miskin.

b. Pandangan Islam terhadap kemiskinan

Islam memandang kemiskinan merupan satu hal mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi. Dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan kepada Allah atas segala kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Terlebih, jika kemiskinan ini makin meraja, maka ia akan menjadi kemiskinan yang *mansiyyan* (mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga kemanusiaannya); ia adalah bagaikan seorang kaya yang apabila meraja, ia akan menjadi kekayaan yang *mathgiyyan* (mampu membuat seseorang zalim; baik kepada Allah maupun kepada manusia lainnya).

Imam Manawy dalam kitabnya *Faidhul Qadir* menyebutkan, bahwa ada keterkaitan kuat antara kekafiran dan kefakiran, karena kefakiran merupakan salah satu langkah menuju kekafiran. Seorang yang fakir miskin, pada umumnya akan

menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Sedang iri dengki mampu melenyapkan semua kebaikan. Mereka pun mulai menumbuhkan kehinaa di dalam hati mereka, disaat mereka telah melancarkan segala daya upayanya demi mencapai tujuan kedengkian mereka tersebut. Kesemuanya ini mampu menodai agamanya dan juga menimbulkan adanya ketidak ridhaan atas takdir yang telah ditetapkan yang akhirnya tanpa sadar akan membuatnya mencela rezeki yang telah datang kepadanya. Walaupun ini semua belum termasuk kedalam kekafiran, namun sudah merupakan langkah untuk mencapai kekafiran itu sendiri.

Sufyan Al-Tsauri berkata: “Apabila diberikan kepadaku empat puluh dinar hingga aku mati dengannya, maka sesungguhnya hal ini lebih aku sukai dari pada kefakiranku disuatu hari, dan daripada akau harus merendahkan diriku dengan mengemis kepada orang lain.” Lalu ia berkata: “Demi Allah, aku aku tidak tahu apa yang akan terjadi padaku apabila aku ditimpa bencana kemiskinan ataupun ditimpa suatu penyakit. Mungkin pada saat itu aku akan kafir ataupun tidak merasakan apapun.”²⁰

E. Tinjauan Umum Tentang Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

Dalam berbagai literatur dikemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di antaranya : *community development; community building; community participation; community coalitions; community capacity;*

²⁰Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat*, 23-26

community competence; social capital; sustainability; community based development /pembangunan berbasis masyarakat (World bank), *community work* (kerja masyarakat), *community change* (perubahan masyarakat), dan *community organization* (pengorganisasi masyarakat), dan *community empowerment*/pemberdayaan masyarakat.

Munculnya perbedaan istilah pemberdayaan masyarakat, lebih disebabkan karena adanya perbedaan perspektif cara pandang dan konteks politik, ekonomi, sosial serta budaya yang melingkupinya.

Tidak ada sebuah pengertian tunggal pemberdayaan. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Ada pula pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Beberapa cara pandang terhadap pemberdayaan menurut Eko (2002). *Pertama*, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah objek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subjek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat

secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab Negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) Negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas, mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah Negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Kedua, pemberdayaan secara principal berurusan dengan upaya memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat. Banyak orang berargumen bahwa masyarakat akar rumput sebenarnya tidak membutuhkan hal-hal seperti demokrasi, desentralisasi, otonomi daerah, masyarakat madani, dan seterusnya. Pendapat ini masuk akal, tetapi sangat dangkal. Persoalannya adalah sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sangat langka dan terbatas. Masyarakat tidak mudah bisa mengakses pada sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hajat hidupnya. Karena itu, pemberdayaan adalah sebuah upaya memenuhi sumber daya. Berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah-tengah kelangkaan dan keterbatasan sumber daya. Berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bukan hanya terbatas dan langka, melainkan ada problem struktural (ketimpangan, eksploitasi, dominasi, hegemoni, dan sebagainya) yang menimbulkan pembagian sumber daya secara tidak merata. Dari sisi Negara, dibutuhkan kebijakan dan program yang memadai, canggih, untuk mengelola sumber daya yang terbatas

itu. Dari sisi masyarakat, membutuhkan partisipasi, akses, kepemilikan dan control dalam proses kebijakan dan pengelolaan sumber daya.

Ketiga, pemberdayaan terbentang dari proses sampai visi ideal. Dari sisi proses, masyarakat sebagai subjek melakukan tindakan atau gerakan secara kolektif mengembangkan potensi-kreasi, memperkuat posisi tawar, dan meraih kedaulatan. Dari sisi visi ideal, proses tersebut hendak mencapai suatu kondisi dimana masyarakat mempunyai kemampuan dan kemandirian melakukan *voice*, akses dan control terhadap lingkungan, komunitas, sumber daya, dan relasi sosial politik dengan Negara.

Keempat, pemberdayaan terbentang dari level psikologis personal (warga masyarakat) sampai ke level struktural masyarakat secara kolektif. Pemberdayaan psikologis personal berarti mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi, dan control diri individu. Pemberdayaan struktural personal berarti membangkitkan kesadaran krisis individu terhadap struktur sosial politik yang timpang serata kapasitas individu untuk menganalisis lingkungan kehidupan yang memengaruhi dirinya. Pemberdayaan psikologis masyarakat berarti menumbuhkan rasa memiliki, gotong royong, kemitraan, kebersamaan, solidaritas sosial dan visi kolektif masyarakat. Sedangkan pemberdayaan struktural masyarakat berarti mengorganisasi masyarakat untuk tindakan kolektif serta penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemerintahan.

WHO mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses membuat orang mampu meningkatkan control lebih besar atas keputusan dan

tindakan yang memengaruhi kesehatan mereka, dengan tujuan untuk memobilisasi individu dan kelompok rentan dengan memperkuat keterampilan dasar hidup mereka dan meningkatkan pengaruh mereka pada hal-hal yang mendasari kondisi sosial dan ekonomi. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan didefinisikan sebagai upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk secara mandiri dapat mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan masalah dengan benar dengan memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya, potensi dan saran yang ada, tanpa dengan bantuan pihak lain.

Sementara itu pengertian pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan menurut dinas kesehatan meliputi :

- a. Upaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat secara sistematis untuk mengembangkan diri, mempunyai kemauan untuk bicara dan kemampuan untuk memilih.
- b. Upaya meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mencegah dan mengatasi masalah, dengan kegiatan dari, oleh dan untuk masyarakat.
- c. Upaya fasilitasi non instruktif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Identifikasi masalah, mengambil keputusan, merencanakan, dan memecahkan masalah. Mengembangkan potensi masyarakat, gotong royong dan kemitraan. Mendorong kemandirian masyarakat.

Dengan demikian pengertian pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan mengandung aspek :

- a. Upaya (*effort*)
- b. Optimalisasi
- c. Potensi masyarakat
- d. Menggali potensi masyarakat
- e. Kemitraan (*partnership*)
- f. Peningkatan
- g. Pertumbuhan (*growth*)
- h. Pembangunan (*development*)
- i. Pengembangan manusia suka rela (kader)
- j. Regulasi
- k. Kemandirian
- l. Keberlanjutan (*sustainability*)

2. Paradigma pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

Paradigma adalah suatu model, teori, konsep, orientasi persepsi, kerangka berfikir atau cara pandang yang disesuaikan dengan perubahan tata nilai sebagai keyakinan dasar dan nilai dasar. Terdapat beberapa paradigma yang dijadikan dasar sebagai pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan, yaitu :

- a. Teori pemenuhan kebutuhan dasar

Teori pemenuhan kebutuhan dasar menyatakan bahwa tujuan atau target pembangunan harus mencapai kebutuhan dasar bagi setiap rakyat dimanapun.

Kebutuhan dasar makanan, air, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Elemen utama dari sistem yang terlibat untuk pemenuhan *basic needs* diidentifikasi, selanjutnya masing-masing elemen harus dianalisis sebagai sistem yang harus dipahami. Kemudian memilih strategi alternatif untuk mengefektifkan elemen tersebut.

- b. Pembangunan yang berpusat pada rakyat dan pengembangan sumber daya manusia
- c. Pengembangan manusia (*human development*)
- d. Pendekatan pelayanan masyarakat

Sebagai salah satu bentuk intervensi terhadap masyarakat, Glen (Adi, 2001) menyatakan bahwa pendekatan pelayanan masyarakat sekurang-kurangnya mempunyai tiga perhatian utama, yaitu : mengembangkan layanan dan organisasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, memaksimalkan kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan organisasi, dan mendukung terciptanya kolaborasi antar beberapa organisasi guna memenuhi minat masyarakat.

- e. Paradigma sehat

Paradigma sehat yaitu cara pandang, pola pikir atau pembangunan kesehatan yang melihat masalah kesehatan saling berkait dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektor, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan atau perlindungan kesehatan, bukan hanya penyembuhan orang sakit atau pemulihan kesehatan.

3. Prinsip pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Hikmat hendaknya di asumsikan pada hal-hal berikut :

1. Arah pertumbuhan masyarakat selalu bertumpu pada semakin membesarnya partisipasi dalam struktur sosial.
2. Terjadinya berbagai kondisi ketidakpuasan yang dirasakan oleh warga masyarakat harus dijadikan sebagai titik tolak bagi program pembangunan masyarakat.
3. Ketidakpuasan yang dirasakan dan dialami oleh warga masyarakat harus disalurkan kedalam perencanaan dan tindakan pemecahan masalah bersama.
4. Pelaksanaan program-program pembangunan masyarakat harus mengikutsertakan pemimpin-pemimpin yang diidentifikasi dan diterima oleh berbagai kelompok masyarakat.
5. Organisasi pelaksanaan program pembangunan masyarakat harus mengembangkan jalur yang efektif efisien dalam berbagai kelompok masyarakat, serta memperkuat kelompok itu untuk saling bekerja sama dan melaksanakan prosedur kerja yang luwes-fleksibel, tanpa mengambil pola pengambilan keputusan.
6. Penentuan program pembangunan masyarakat harus bertumpu pada keputusan bersama warga masyarakat itu sendiri, dengan memperhatikan

kecepatan langkah dan mengikutsertakan masyarakat secara penuh dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang fasilitator pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Prinsip utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun dan merubah struktur, sistem, dan kultur masyarakat yang tidak diuntungkan baik oleh struktur kekuasaan, sistem sosial ekonomi dan budaya. Bertolak dari pemahaman pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu proses pendidikan, maka pemberdayaan masyarakat memiliki prinsip-prinsip :

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus sebanyak mungkin mengikutsertakan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui "mengerjakan" mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilan) yang akan terus diingat dengan jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Sebab, perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan memengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/ pemberdayaan masyarakat di masa-masa yang akan datang.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, karena setiap orang cenderung untuk

mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan /peristiwa yang lainnya.

Lebih lanjut, Dahana dan Bhatnager (Mardikanto, 2009) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang lain yang mencakup :

1. Minat dan kebutuhan, artinya, pemberdayaan masyarakat akan efektif selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, harus dikaji secara mendalam, apa yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan setiap individu maupun segenap warga masyarakat, kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi sesuai dengan tersedianya sumberdaya, serta minat dan kebutuhan yang mana yang perlu mendapat prioritas untuk dipenuhi terlebih dahulu.
2. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan masyarakat akan efektif jika mampu mengikutsertakan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
3. Keragaman budaya, artinya pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan masyarakat harus selalu disesuaikan dengan budaya local yang beragam. Di lain pihak, perencanaan pemberdayaan masyarakat yang seragam untuk setiap wilayah sering kali akan menemui hambatan yang bersumber pada keragaman budaya.
4. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya. Karena itu, setiap pemberdayaan

masyarakat perlu untuk terlebih dahulu untuk memperhatikan nilai-nilai budaya lokal seperti tabu, kebiasaan-kebiasaan dan lain-lain.

5. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan masyarakat hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang akan dirancang.
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan masyarakat harus selalu memberikan kesempatan masyarakat untuk menawarkan setiap alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi disini, bukan terbatas pada tawar-menawar tentang konsep alternatif saja, tetapi juga dalam penggunaan metode pemberdayaan masyarakat, serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh masyarakat sarannya.
7. Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis, tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui pelaksanaan kegiatan secara nyata.
8. Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan penggunaan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya) masyarakat sasaran. Dengan kata lain, tidak satupun metode yang dapat diterapkan di semua kondisi sasaran dengan efektif dan efisien.

9. Kepemimpinan, artinya fasilitator pemberdayaan masyarakat tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya sendiri atau program, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hal ini, fasilitator pemberdayaan masyarakat sepatutnya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat.
10. Spesialis yang terlatih artinya fasilitator pemberdayaan masyarakat harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat.
11. Segenap keluarga, artinya fasilitator pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini, terkandung pengertian-pengertian :
 - a. Pemberdayaan masyarakat harus dapat memengaruhi segenap anggota keluarga.
 - b. Setiap anggota harus memiliki peran/pengaruh dalam setiap mengambil keputusan.
 - c. Pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan pemahaman bersama.
 - d. Pemberdayaan masyarakat mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga.
 - e. Pemberdayaan masyarakat mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat.
 - f. Pemberdayaan masyarakat harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.

- g. Pemberdayaan masyarakat harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, dan memperkuat kesatuan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya, dan
 - h. Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.
12. Kepuasan, artinya harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan klien dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

Selaras dengan adanya pergeseran paradigma pembangunan kesehatan dari paradigma sakit ke paradigma sehat, dan seiring dengan terjadinya perubahan sistem desentralisasi pemerintah di Indonesia. Soedijanto (Mardikanto, 2009) merumuskan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

1. Kesukarelaan, yaitu keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakan.
2. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain.
3. Keswadayaan, yaitu kemampuan untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab tanpa menunggu atau mengharapkan bantuan pihak luar.

4. Partisipatif, yaitu keikutsertaan semua pemangku kepentingan sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.
5. Egaliter, yaitu menempatkan semua pemangku kepentingan dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang di tinggikan dan tidak ada yang merasa di rendahkan.
6. Demokratis, yaitu memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling mengargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama pemangku kepentingan.
7. Keterbukaan, yaitu di landasi kejujuran, saling percaya, dan saling memperdulikan.
8. Kebersamaan, yaitu saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme.
9. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapa pun.
10. Desentralisasi, yaitu memberi kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimaalkan sumber daya kesehatan bagi sebesar-besar kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan kesehatan.

Selanjutnya Dunham (Adi, 2001) menyatakan ada lima prinsip dasar pengorganisasian (ataupun pengembangan) masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat, yaitu :

1. Penekanan pada pentingnya kesatuan kehidupan masyarakat dan hal yang terkait dengan hal tersebut dimana pengorganisasi (ataupun

pengembangan) masyarakat harus dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan kehidupan masyarakat, dan tidak dilakukan hanya untuk segmen tertentu dalam kehidupan masyarakat.

2. Perlu adanya pendekatan tim dalam pengembangan masyarakat, dimana tidak hanya menekankan pada pendekatan multiprofesi, tetapi juga multilapisan profesi (*multivocational*), Karena dipelikan adanya keterlibatan layanan sub profesional selain layanan profesional.
3. Kebutuhan akan adanya *community worker* (pekerja masyarakat) yang serba bisa (*multipurpose*) pada wilayah pedesaan, dimana petugas harus mampu bekerja pada berbagai basis pekerjaan yang berbeda.
4. Pentingnya pemahaman akan pola budaya masyarakat lokal. Lebih jaih lagi, para petugas haruslah benar-benar tulus ingin mengembangkan masyarakat yang ada, bukan sekedar memperkenalkan ataupun membawa teknologi yang baru ke masyarakat sasaran.
5. Adnya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat harus dilaksanakan bersama masyarakat dan bukan sekedar untuk masyarakat.²¹

²¹ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori dan implementasi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016) h. 9 4-124

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis pendekatan *kualitatif*, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis didalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penellitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹

Dengan demikian maka peneliti ini berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apa bila menggunakan pendekatan kualitatif.²

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet XIII; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2001), h.3.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. 11; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.209.

³Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.4.

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

Sebelum peneliti turun lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei penjajakan proses pencatatan data berjalan dengan lancar. Sesuai dengan judul proposal skripsi Program Pemberdayaan Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong di Kecamatan Siniu. Maka peneliti perlu mengacu pada studi kasus, yaitu pelaksanaan penelitian dengan jalan menelusuri dan merekonstruksi perkembangan dan jejak sejarah dari pelaksanaan pendidikan, menurut Dedi Mulyani studi kasus adalah “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu solusi.”⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal ini adalah di desa Siniu Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan lokasi ini, sebagai tempat penelitian antara lain karena kecamatan ini merupakan tempat saya berasal, dan lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga timbul rasa keingintahuan penulis terhadap Program Pemberdayaan Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong di Kecamatan Siniu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, maka kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan

⁴Dedi Mulyani, *Penelitian kualitatif*, (Cet. II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), h.201.

untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi dimasyarakat yang lebih berfokus pada Program Pemberdayaan Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong di Kecamatan Siniu. Secara umum, kehadiran penulis dalam suatu penelitian sangat berpengaruh, Karena dalam hal ini, penulis dapat menyaksikan secara langsung keadaan dilapangan yang ingin diteliti, sehingga penulis memperoleh informasi yang sebenarnya.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data Primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung wawancara langsung dengan informan atau narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala pimpinan rumah sehat BAZNAS beserta jajarannya dan beberapa masyarakat yang dipilih sebagai informan atau narasumber lainnya.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian seperti buku-buku paket, internet, jurnal ilmiah, skripsi, makalah, dan lain-lain. Disamping itu sebagai pelengkap data lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif tempat penyelenggaraan seperti berupa data, jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data ini, peneliti menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. Hal tersebut karena, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu, data-data yang telah dikumpul dilapangan tentang Program Pemberdayaan Rumah Sehat Zakat Baznas Parigi Moutong di Kecamatan Siniu, saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data dilapangan. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proposal skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala diselidiki. Dalam buku yang berjudul “ Metode Research Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat, “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁵

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad: “ Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala- gejala subjek

⁵S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet. VII ; Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.106.

yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁶

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara terhadap sejumlah informan dan responden yang mana mereka ini diyakini dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini. S. Nasution dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara-pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.⁸

3. Dokumentasi

⁶Winarno Surakhmad, *Dasar dan teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, (Bandung, 2008), h.155.

⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, h.135

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Priktik*. ed. II (Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta. 2000), h.197.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, karena dokumentasi biasanya berwujud arsip-arsip yang disimpan dan dipelihara oleh pihak lembaga. Dengan demikian dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, kegiatan pengumpulan data melalui instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis dan kamera.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, penulis selalu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi tersusun ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian menggunakan uraian naratif, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berdasarkan temuan lapangan penelitian yang berkaitan dengan program pemberdayaan Rumah Sehat Zakat BAZNAS Parigi Moutong di Kecamatan Siniu sehingga data yang diperoleh penulis lebih akurat.
3. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan adalah bagian ketiga yang tak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna.⁹

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

 - a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

⁹Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*, (Bandung: Batic Press, 2011), h.28-30.

- c. Komperatif, yaitu suatu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *trigulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.¹¹

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan Sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data, yaitu dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Cet. L; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), h.36.

¹¹Ibid., h.435-437.

3. *Member chek* (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau infoman dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.¹²

Pengecekan tersebut data yang dilakukan penulis dengan cara trigulasi, yaitu pengecekan kembali sumber data dan metode yang dipakai untuk menghubungkan pendapat atau teori yang ada. Selain itu, penulis juga melakukan diskusi dengan responden, dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian

¹²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2005). h.82

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong

Pembangunan Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong (RSB Parimo) di desa Siniu, kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah senilai RP. 4,5 miliar yang didanai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ini, telah diresmikan Presiden Jokowi pada Rabu, 27 september 2017.

Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong merupakan pembangunan ke enam yang dibangun dan dikelola BAZNAS setelah Rumah Sehat BAZNAS Pangkalpinang di provinsi Bangka Belitung, Rumah Sehat Baznas Masjid Agung Sunda Kelapa di Jakarta, Rumah Sehat Baznas Yogyakarta, dan Rumah Sehat Baznas Sidoarjo di Jawa Timur serta Rumah Sehat Baznas Makassar di Sulawesi Selatan.

Rumah sehat BAZNAS (RSB) Siniu, Kabupaten Parigi Moutong ikut berperan membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Kabupaten Parigi Moutong. Sepanjang 2018, Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong yang diresmikan di 2017 itu, telah merealisasikan penerima manfaat layanan kesehatan bagi kaum dhuafa sebanyak 22.619 jiwa.

Sebagaimana wawancara dengan kepala Rumah sehat BAZNAS Parigi Moutong Dr. Kaslan mengatakan bahwa :

“Jauh melebihi dari target penerima manfaat 2018 yang hanya 9.418 jiwa. Lokasi pelayanan kesehatan yang dilakukan Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong juga tidak hanya sebatas Kecamatan Siniu tetapi menjangkau 16 kecamatan di kabupaten Parigi Moutong. Bahkan hingga ke luar seperti

Palu, Sigi dan Donggala kami juga pernah memberikan pelayanan kesehatan di Kabupaten Asmat Papua.

Dalam menjalankan pelayanan, Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong menggunakan sistem membership. Jadi, status para member telah dibuktikan dengan hasil survey langsung oleh surveyor ke rumah warga dengan beberapa indikator di antaranya, dhuafa, kesehatan, PHBS dan keimanan, seluruh anggaran operasional RSB Siniu murni bersumber dari dana BAZNAS RI”.¹

Rumah sehat BAZNAS parigi moutong selama 2018 sudah melayani pasien miskin di daerah itu sebanyak 22.619 jiwa. “Realisasinya melampaui target penerima manfaat yang hanya 9.480 jiwa,” kata kepala rumah sehat baznas Dr. Kaslan.

Rumah sehat sehat baznas yang diresmikan tahun 2017 lalu sangat konsisten melayani kaum dhuafa sesuai tugas dan fungsi mereka sebagai lembaga nonstruktural menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah.

Layanan kesehatan dari pihaknya terdiri dari layanan dam gedung dan luar gedung. Khusus dalam gedung meliputi poli umum, poli gigi, poli KIA/KB, IGD, laboratorium, farmasi, dan pelayanan ambulance.

Sementara di luar gedung meliputi pelayanan unit kesehatan keliling, prigram anak sekolah sehat, hipertensi dan diabetes mellitus center serta bina keluarga sehat.

Adapun sumber dana Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong sebagaimana wawancara dengan Dr. Kaslan bahwa :

“Tanah di siapkan oleh pemda tanahnya adalah tanah hibah dari pemerintah kabupaten Parigi Moutong , sementara gedung dan

¹ Dr. Kaslan Pimpinan Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong, “Wawancara”, Pada Tanggal 16 September 2019.

operasionalnya termasuk gaji karyawan berasal dari BAZNAS pusat, triwulan satu 2018 yang sudah terealisasi sebesar Rp. 441.318.287, triwulan dua sebesar Rp. 388.135.543, triwulan tiga sebesar Rp. 494.039.666, dan triwulan empat sebesar Rp. 715.470.828 ”.²

2. Visi Dan Misi Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong

Adapun visi Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong yaitu :

- a. Menjadi model upaya kesehatan berbasis zakat yang terbaik dan terpercaya

Misi Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong antara lain :

- a. Mengkoordinasikan Baznas-baznas kabupaten/kota dan LAZ dalam meningkatkan derajat kesehatan mustahik.
- b. Mengupayakan program kesehatan yang terukur
- c. Mengoptimalkan pola perindustrian dan penyaluran zakat untuk meningkatkan upaya kesehatan mustahik
- d. Menerapkan layanan dan program kesehatan berbasis IT
- e. Mewujudkan upaya kesehatan mustahik yang prima
- f. Membangun sinergi dengan stakeholder kesehatan dalam dan luar negeri
- g. Berperan aktif dalam tema-tema kesehatan DN LN
- h. Mengarusutamakan zakat sebagai solusi kesehatan mustahik
- i. Mengembangkan kompetensi SDM yang unggul dan standarisasi layanan kesehatan mustahik³

3. Program Layanan Medis Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong

² Dr. Kaslam Pimpinan Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong, “Wawancara”, Pada Tanggal 16 September 2019.

³ Visi misi rumah sehat baznas Parigi Moutong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Kaslan program layanan kesehatan di Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

a. Layanan dalam gedung terdiri dari :

1. Poli umum adalah pelayanan kesehatan yang melayani untuk keluhan kesehatan, disini melayani pemeriksaan kesehatan dan konsultasi kesehatan.
2. Poli gigi adalah pelayanan kesehatan untuk melayani keluhan kesehatan gigi. Poli ini melayani tambal gigi berlubang, cabut gigi, pasang gigi tiruan, dan pembersihan gigi.
3. Poli KIA (kesehatan ibu dan anak) adalah pelayan kesehatan untuk ibu dan anak, melayani pemeriksaan ibu hamil, pemantauan tumbuh kembang balita, kelainan KB, program senam ibu hamil, dan program gizi pada balita.
4. Laboratorium
5. IGD
6. Farmasi
7. Layanan ambulance

b. Layanan luar gedung

1. UKBM (upaya kesehatan berbasis masyarakat)
2. Desa sehat
3. PASS (program anak sekolah sehat)
4. HT dan DM center (hipertensi dan diabetes mellitus center)
5. BKS (bina keluarga sehat)

6. Komunitas sehat

7. Duta sehat⁴

Tabel 1

Program Layanan Kesehatan

No	Jenis-Jenis Pelayanan
1	Instalasi Gawat Darurat (IGD)
2	Unit Pemeriksaan Umum
3	Unit Pemeriksaan KIA/KB
4	Unit Pemeriksaan Gigi
5	Unit Pemeriksaan Laboratorium
6	Unit Farmasi
7	Ambulance

Sumber data : Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong, 16

September 2019

⁴ Data Layanan Medis Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong

Tabel 2**Jam Pelayanan**

No	Hari	Waktu
1	Senin – Kamis	08.00 – 20.30
2	Jumat	08.00 – 20.00
3	Sabtu	08.00 – 14.00
	Istirahat	11.45 – 13.00
4	Minggu dan tanggal merah	TUTUP

4. Struktur Organisasi Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong

Dalam mencapai organisasi yang teratur, dibutuhkan suatu struktur yang dapat mengelola segala kegiatan. Struktur ini sebagai pengatur gerak dan menjelaskan tanggung jawab masing-masing pegawai dalam pelaksanaan kegiatan operasional supaya terlaksana secara teratur. Organisasi ini juga dibangun untuk mempermudah dan mempercepat masyarakat agar lebih efisien dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam struktur organisasi di manajemen Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong ialah koordinasi sebagai sumber daya (unsur manajemen) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kemampuan pengendalian untuk mencapai tujuan Rumah Sehat seperti, menyiapkan sumber daya, mengevaluasi efektivitas, mengatur pemakaian pelayanan, efisiensi dan kualitas.

Pada struktur organisasi Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong, manajer adalah pimpinan tertinggi, manajer membawahi empat kepala bagian, yaitu kepala bagian layanan medis, kepala bagian pengembangan sumber daya manusia (PSDM), kepala bagian umum dan kepala bagian keuangan. Kemudian masing-masing kepala

bagian ini membawahi pegawai. Pegawai disini dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu medis, non medis dan keuangan. Jadi, semua pegawai ini bertanggung jawab kepada kepala bagian masing-masing dan setiap kepala bagian bertanggung jawab langsung kepada manajer.

Tabel 4

Manajemen dan Staff Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong

Manajer	1
Pelayanan Medik	1
PSDM	1
GA	1
Staff keuangan	1
Staff GAF	1
Teknisi	1
RT	3
Sopir	1
Kemanan	3
Medis	2
Perawat	3
Bidan	2
Staff laboratorium	1

Staff farmasi	3
Rekam medis	4
Kesehatan lingkungan	4

5. Program layanan Non Medis Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong

Pelayanan non medis disini adalah pelayanan kepada calon peserta yang belum menjadi mustahik Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong serta pelayanan perpanjangan kartu peserta. Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong didirikan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada orang-orang yang berhak menerima zakat, namun dalam hal ini diutamakan adalah fakir dan miskin. Pada usaha pencapaian tujuan dari suatu program dalam sebuah lembaga tentu ditetapkan target atau sasaran. Sasaran yang tepat merupakan hal yang paling penting dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Sasaran dalam hal ini adalah mustahik. Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong melakukan survei-survei kepada masyarakat yang ditargetkan sebagai sasaran dari programnya. Berikut adalah upaya yang dilakukan Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong dalam menetapkan sasarannya :

a. Pelayanan pendaftaran calon mustahik

Tahap awal untuk menjadi mustahik atau peserta Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong yaitu pendaftaran. Pada pendaftaran ini calon peserta harus menyerahkan beberapa persyaratan yang sudah ditentukan. Syarat pertama ialah pengumpulan berkas, setelah itu pihak Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong melakukan survei, pada proses survei disediakan lembar survei.

Pendaftaran untuk menjadi mustahik peserta Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong ada dua cara yaitu pendaftaran mandiri dan pendaftaran bersama. Pendaftaran mandiri ialah calon peserta datang sendiri ke Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong untuk mendaftar dan membawa syarat berkas yang telah ditentukan. Sedangkan pendaftaran bersama atau kolektif adalah Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong bekerjasama dengan kelurahan, kelurahan yang mengumpulkan data warganya yang menurut mereka termasuk dalam kategori dhuafa atau fakir dan miskin. Selanjutnya data-data itu diserahkan ke Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong untuk kemudian disurvei berdasarkan data-data yang diperoleh. Pendaftaran bersama tidak harus melalui kelurahan, tetapi bisa juga dengan mengajak teman, tetangga atau orang sekitarnya.

Persyaratan berkas untuk menjadi mustahik atau peserta Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong yaitu fotocopy KTP, KK, dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), mengenai SKTM tidak diharuskan. Jika peserta kesulitan mengurus SKTM maka itu tidak menjadi permasalahan, karena pihak Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong lebih mengutamakan hasil survei yang bisa dilihat langsung itu dianggap valid.

b. Pelayanan survei calon mustahik

Bagi calon peserta yang telah menyerahkan berkas pendaftaran, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan survei pada calon mustahik. Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong pada proses survei ini menggunakan lembar survei. Pada lembar survei ini terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kelayakan calon peserta. Ketiga indikator

itu adalah indikator kedhuafaan, indikator keimanan dan indikator kesehatan. Indikator kedhuafaan misalnya seberapa besar penghasilan, pekerjaan, tempat tinggal dan lain-lain. Indikator keimanan misalnya tentang sholatnya, baca Alqur'an dan lainnya. Sedangkan indikator kesehatan yaitu tentang riwayat sakit yang pernah diderita oleh calon peserta. Selain itu dilihat juga sosialisasi calon peserta dengan warga sekitarnya hal ini dilakukan melalui wawancara. Kemudian dari indikator-indikator itu tadi ditentukan nilainya. Jika nilainya memenuhi mustahik atau peserta, maka orang tersebut bisa menjadi peserta Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong.

c. Pelayanan perpanjangan kartu peserta

Manjadi peserta Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong terdapat masa berlaku yang harus diperbaharui yakni selama dua tahun sekali. Masa berlaku dimulai sejak kartu peserta terbit hingga dua tahun setelahnya. Jika masa berlaku telah habis namun peserta ingin lanjut dalam keanggotaan maka harus diperpanjang dan ada proses verifikasi untuk memperpanjang kartu peserta Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong.

Proses verifikasi tidak dengan disurvei kembali, karena keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia di Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong. Verifikasi dilakukan dengan proses wawancara oleh peserta dan melihat kelayakan peserta.⁵

⁵ Sumber Data Wawancara Di Rumah Sehat Baznas Parigi Moutong, 17 September 2019

B. Peran Rumah BAZNAS Parigi Moutong Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

Adapun peran rumah sehat Baznas Parigi Moutong dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat yaitu :

1. Memberikan pelayanan secara gratis terhadap pemeriksaan kesehatan dengan berbagai macam penyakit, seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit gigi/tambal gigi, demam, batuk-batuk, dan lain sebagainya.
2. Memberikan obat-obatan gratis.
3. Memberikan pemeriksaan gratis bagi ibu hamil, anak-anak, maupun lansia.
4. Memberikan pelayanan dengan cara terjun langsung kelapangan apabila ada kaum dhuafa yang menderita sakit parah dan tidak bisa menjangkau rumah sehat Baznas Parigi Moutong.
5. Melakukan penyuluhan senam kebugaran dan pemberian makanan tambahan dalam waktu tertentu.

C. Upaya-upaya Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat

1. Melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang pemberian makanan tambahan dengan pemanfaatan buah kelapa. Dari kelapa tersebut mereka melatih masyarakat untuk membuat VCO dan biskuit blondo, kemudian di campur dengan makanan atau susu agar gizi anak-anak cepat meningkat. Upaya ini sangat baik karena potensi kelapa yang sangat banyak di kabupaten Parigi Moutong tidak lagi membutuhkan pemberian makanan tambahan dari pemerintah yang sumbernya dari kacang kedelai yang di impor dari luar negeri,

2. Membuat kebun gizi dan toga di setiap desa binaan, dan setiap rumah yang punya pekarangan harus mempunyai kebun gizi.⁶

Setelah melihat kondisi geografis Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pesertanya adalah kaum dhuafa yang tergolong fakir dan miskin. Mereka merasa terbantu dengan adanya Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong yang tidak membebani biaya sedikitpun, sehingga mereka sering berkunjung dengan keluhan-keluhan penyakit yang mereka derita.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Aena mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah pelayanannya di Rumah Sehat BAZNAS ini tidak mengecewakan, pelayanannya bagus, luar biasa dan memuaskan dan sayapun sering berkunjung ke Rumah Sehat ini”.⁷

Ini juga sesuai dengan pernyataan bapak Ukang bahwa :

”Cukup memuaskan bagi saya, karena di Rumah Sehat ini karyawannya sangat ramah dan murah senyum kemudian juga di sini tidak di persulit ketika mau berobat dan saya sangat senang dengan adanya Rumah sehat ini”.⁸

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa Rumah Sehat BAZNAS Parigi Moutong sangat berperan penting bagi kesehatan masyarakat utamanya kaum dhuafa yang sangat membutuhkan layanan kesehatan karena kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia.

⁶ Upaya rumah sehat baznas Parigi Moutong

⁷ Aena, Mustahik, “Wawancara”, Pada Tanggal 18 September 2019

⁸ Ukang, Mustahik, “Wawancara”, Pada Tanggal 18 September 2019

D. Peran Rumah Sehat Baznas Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

Konsep pemberdayaan diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi ditengah-tengah masyarakat. Siakap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw, sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga Negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi sosial antara satu dengan yang lainnya.

Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjtnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut :

1. Prinsip keadilan

Kata keadilan didalam Al-qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-qur'an setelah kata Allah dan 'ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.

ôâs)s9 \$uZ~=yô^êr& \$oYn=flô,è œM^uZ...ièt7~9\$\$œ/ \$uZ~9tiRr&ur fiOflyËtB
 /tG≈3~9\$# öc#uîçœJ~9\$#ur tPq†)uãœ9 ,@Y9\$# ≈Û°...)^9\$\$œ«|
 uZ~9tiRr&ur yâÉœâpt~:\$# œmäœ~ "®~t/ "âÉœâx© filœ^aYoYtBur\$)
 /f®\$Z=œ9 zNn=~Ëuãœ9ur ™!\$# `tB °ÁnÁé)«ZtÉ °, &s#flô,eur Õ=-ätÛ~9\$\$œ
 bœ) ©!\$# ;i»qs% ÷iÉÄit, «Àœ»® 4

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan Rasul-rasulnya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat lagi maha perkasa” (QS.Al-Hadid : 25).

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.

Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa, dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai oleh undang-undang internasional atau regular hingga sekarang. Ketika keadilan dapat diterapkan oleh setiap masyarakat muslim yang tinggak didunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

2. Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah yang berdiri diatas akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap oaring secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah

Negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh. Sebagaimana firman Allah swt :

pköâr'ØâtÉ ,@\$(Z9\$# \$ØRCE) /%3ªoY~)n=yz `œiB 9çx.så 4"s\RE&ur\$
 (~N%3ªoY~=yËy_ur \$Vq,,Ë%© ü@Ö"!\$t7s%ur (#,qË~uë\$yËtGœ9 4 @bCE
 ^/3tBtçÚ2r& yâYœ,, '\$# ^N%39s)^?r& 4 @bCE) ©!\$# ÓLİCE=t,, ðéçCE7yz « Å»

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat : 13)

Ayat diatas mendeskripsikan proses kejadian manusia. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari pasangan laki-laki dan perempuan. Kemudian dari pasangan tersebut lahir pasangan-pasangan lainnya.

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan . perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal, dan usaha dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hirarki status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran dari ketinggian derajat dan ketaqwaannya kepada Allah.

3. Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Pada zaman Rasulullah masyarakat sudah dididik untuk membangun dan menjunjung tinggi Negara dan nilai-nilai peradaban sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Pada saat itu terbentuknya masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berasas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.

Pemberdayaan masyarakat dalam islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

yJCE6s~ 7pyJÙmuë z`œiB `!\$# |MZœ9 `Nflgs9 (`qs9ur |MY%. \$àts~ x·ãCE=xÓ\$
 ...=˘=s)~9\$# (#që“x~R]w Ù`œB y7œ9`qym (fl#Ù,,,\$\$s~ `NÁk~]t,, `çœ~ÙtGÙô\$#ur
 ##!» `NÁIm; `NËd`ëÖr\$x©ur íCE° Öë`DF{\$# (#sâCE*s~ |M~Bzít,, `@©.uqtGs~ ín?t,,
 bCE) ©!\$# è=œet%Ü t°,CE#œj.uqtGflJ~9\$# « CE“»® 4

Terjemahnya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Maka partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan diantara masyarakat pada masa itu.

4. Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan,bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta Negara. Etos kerja dalam islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan

tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, islam adalah agama amal atau kerja.

»@Ë%ur (#qË=yJÛ,,\$# iuezç|°s~ ™!\$# ^/%o3n=uHxÂ °, &Ë!qflôuëur
 #9tbq,,ZœB~sflJ~9\$#ur (öcrñäué%olyôur 4ln<œ) ...Oœ=at,, ...=ˆâtÛˆ
 Öoyâ^apk\$ð9\$#ur /%o3,,•œm7t^,ã~ \$yJœ/ ~L%oÍZ%o. tbqË=yJˆËs? « ...œ»

Terjemahnya :

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.
 (QS. At-Taubah : 105)

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran islam memuat spirit dan mendorong pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Maka dari itu kemampuan manusia itu sendirilah yang perlu di berdayakan sehingga mereka mampu mengenal diri dan posisi mereka sendiri. Sehingga akan mampu menolong diri sendiri dengan usaha sendiri.

“Tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah”⁹

⁹ Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang penulis paparkan dalam hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran rumah sehat Baznas Parigi Moutong antara lain :
 - a. Memberikan pelayanan secara gratis terhadap pemeriksaan kesehatan dengan berbagai macam penyakit, seperti hipertensi, diabetes melitus, sakit gigi/tambal gigi, demam, batuk-batuk, dan lain sebagainya.
 - b. Memberikan obat-obatan gratis.
 - c. Memberikan pemeriksaan gratis bagi ibu hamil, anak-anak, maupun lansia.
 - d. Memberikan pelayanan dengan cara terjun langsung kelapangan apabila ada kaum dhuafa yang menderita sakit parah dan tidak bisa menjangkau rumah sehat Baznas Parigi Moutong.
 - e. Melakukan penyuluhan senam kebugaran dan pemberian makanan tambahan dalam waktu tertentu.
2. Dalam upayanya, rumah sehat Baznas Parigi Moutong melakukan pelatihan pembuatan makanan tambahan dari buah kelapa, serta mengharuskan warga masyarakat untuk membuat kebun gizi di pekarangan masing-masing.
3. Dalam tinjauan ekonomi syariah, rumah Sehat Baznas Parigi Moutong sudah sesuai dengan ekonomi Syariah karena sangat memperhatikan

prinsip-prinsip dalam syariah Islam yaitu dengan mengutamakan prinsip keadilan, prinsip persamaan, partisipasi dan tolong menolong dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Untuk menambah tingkat kepuasan mustahik khususnya masyarakat di kabupaten Parigi Moutong, harus lebih menjaga sikap dan perilaku yang baik dalam melayani pasien, baik anak-anak maupun orang dewasa. Agar antara pasien dan pegawai di rumah sehat BAZNAS tersebut dapat menjalin hubungan dengan baik, serta saling menghargai satu sama lain.
2. Untuk pemerintah kabupaten Parigi Moutong harus memperhatikan jalannya setiap program-program yang ada di rumah sehat BAZNAS tersebut agar setiap kegiatan yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam terutama dalam tinjauan ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. 11; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____, *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Priktik*. ed. II Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*, Bandung: Batic Press, 2011
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta : Gema Insani, 2007
- Departemen Agama RI, *Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin*, 2004
- [http://Baznas.go.id/Rumah Sehat Baznas](http://Baznas.go.id/Rumah%20Sehat%20Baznas)
- <https://M.Kitabisa.com/Rumah-Sehat-Baznas>.
- <Http://Repository.Usu.Ac.Id>
- Http://Repository.Upi.Edu/21681/4/S_PLS_1100477_Chapter.Pdf,
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid I*, Cet. L; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2005
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta:PT. Penhallindo, 2000
- Mardani, Intan Pramudita. *Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. 2004
- Muhammad, Qutb Ibrahim. *Bagaimana Rasulullah Mengelola Ekonomi, Keuangan, Dan Sistem Administrasi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Mulyani, Dedi Mulyani. *Penelitian kualitatif*, Cet. II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2003

- Musfirah, Nur Awaliyah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Mustahik Atas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Kesehatan Di Rumah Sehat Baznas Jakarta*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XIII; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2001
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII ; Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Utami, Annisa Tresna. *Penguatan Manajemen Wirausaha Oleh Kader PKK Dalam Memberdayakan Masyarakat*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2015
- Qadir, Abdurrachman. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat* Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994
- Sukendar, Hendrik Basguni. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Melalui Peningkatan Layanan Kesehatan Oleh Rumah Sehat Baznas Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2018
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI, Bandung, 2008
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007
- Zulkarnain, Iskandar. *Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik (Studi Pada Rumah Sehat Yogyakarta)*, 2004

Lampiran-lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan Rumah Sehat BAZNAS ini di bangun ?
2. Dari manakah sumber dana Rumah Sehat BAZNAS ?
3. Bagaimana pelayanannya terhadap masyarakat ?
4. Apa alasan dan tujuan didirikannya Rumah Sehat BAZNAS ?
5. Apa yang membedakan Rumah Sehat BAZNAS dengan Rumah sakit pada umumnya ?
6. Kepada siapa saja Rumah Sehat BAZNAS di peruntukkan ?
7. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dari Rumah Sehat BAZNAS ini ?
8. Apa sajakah manfaat dari Rumah Sehat BAZNAS ini ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fatmawati
TTL : Pombalowo, 9 Septembaer 1994
Nim : 153120106
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. jamur
No Hp : 082292029608
Email : fatmalawahe9642@gmail.com
Nama Ayah : Moh. Rum Lawahe
Nama Ibu : Meliati

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, Tahun Kelulusan : SD Inpres Towera, 2006.
- b. SMP, Tahun Kelulusan : MTs Alkhairaat Towera, 2009.
- c. SMA, Tahun Kelulusan : MA AlkhairaatSiniu, 2012.
- d. S1, Tahun Kelulusan : Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.

Palu, 8 November 2019 M
12 Rabiul akhir 1441
H

Fatmawati
NIM : 153120113